

Pengaruh Pelatihan Berbasis Simulasi Terhadap Keterampilan Tata Rias Panggung Anggota Subunit Tari UKM UNJ

The Effect of Simulation-Based Training on the Stage Makeup Skills of UNJ Student Activity Unit Dance Sub-unit Members

Arsy Alya Hamdani Putri^a, Nurul Hidayah^b, Neneng Siti Silfi Ambarwati^c

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta^{a,b,c}
arsyalya22@gmail.com^a

Abstract

Stage makeup skills are a crucial competency for performing artists, supporting character visualization and the aesthetics of a performance. However, effective and interactive training methods for developing these skills remain very limited. This study aims to determine the impact of simulation-based training using an Experiential Learning approach on the stage makeup skills of members of the Dance Sub-unit of the State University of Jakarta Student Arts Unit (UKM UNJ). A pre-experimental research method was employed, utilizing a one-group pretest-posttest design. Total sampling was used to select 14 active members of the UKM UNJ Dance Sub-unit as respondents. Data collection was conducted via performance tests, evaluated using a rubric by two expert judges (raters). The data were analyzed using descriptive statistics and a Paired Sample T-Test for hypothesis testing. Descriptive analysis results showed an increase in the mean score from 32.46 in the pretest to 43.85 in the posttest. Hypothesis testing using the Paired Sample T-Test yielded a significance value (Sig. 2-tailed) of < 0.000 ($\alpha < 0.05$), indicating that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. Thus, it can be concluded that the implementation of simulation-based training has a positive and significant effect on improving the stage makeup skills of UKM UNJ Dance Sub-unit members. The implication of this study is that simulation-based training can be recommended as an applicable and effective alternative learning method in the field of performing arts makeup.

Keywords: Simulation-Based Training, Stage Makeup Skills, Experiential Learning, UKM UNJ Dance Sub-Unit

Abstrak

Keterampilan tata rias panggung merupakan kompetensi krusial bagi pelaku seni pertunjukan untuk mendukung visualisasi karakter dan estetika pementasan. Namun, metode pelatihan yang efektif dan interaktif dalam mengembangkan keterampilan tersebut masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan berbasis simulasi dengan pendekatan *Experiential Learning* terhadap keterampilan tata rias panggung anggota subunit Tari Unit Kesenian Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UKM UNJ). Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 14 responden anggota aktif subunit Tari UKM UNJ. Pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja (*performance test*) yang dinilai menggunakan lembar rubrik penilaian oleh dua orang juri ahli (*rater*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji hipotesis *Paired Sample T-Test*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan nilai rata-rata (*mean*) dari tes awal (*pretest*) sebesar 32,46 menjadi 43,85 pada tes akhir (*posttest*). Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $< 0,000$ ($\alpha < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan pelatihan berbasis simulasi terhadap peningkatan keterampilan tata rias panggung anggota subunit Tari UKM UNJ. Implikasi dari penelitian ini adalah pelatihan berbasis simulasi dapat direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang aplikatif dan efektif dalam bidang tata rias seni pertunjukan.

Kata Kunci: Pelatihan Berbasis Simulasi, Keterampilan Tata Rias Panggung, Experiential Learning, Subunit Tari UKM UNJ

1. Pendahuluan

Seni pertunjukan merupakan bentuk seni yang disajikan secara langsung kepada penonton melalui berbagai media pertunjukan, seperti tari, musik, dan teater (Aprilla & Siregar, 2020). Seni pertunjukan tidak hanya dipahami sebagai tontonan artistik, tetapi juga dapat dipahami sebagai peristiwa yang menggabungkan aspek estetika, teknis, dan sosial dalam suatu konteks budaya tertentu. Seni pertunjukan tidak sekadar menghadirkan hiburan, melainkan menjadi media komunikasi simbolik yang menyampaikan makna kepada penonton melalui elemen visual, auditori, dan performatif.

Seni pertunjukan Indonesia mengalami transformasi menuju bentuk yang lebih modern dan adaptif terhadap kebutuhan industri kreatif kontemporer namun tetap berakar pada nilai budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa seni pertunjukan di Indonesia menuntut penguasaan berbagai keterampilan pendukung terutama aspek teknis pertunjukan agar pesan artistik dapat tersampaikan secara optimal kepada penonton.

Sugiharto dalam Riyan (Hidayatullah, 2017) memberikan pemahaman bahwa secara teknis, teater merupakan bentuk seni kolaboratif yang menempuh proses bersama (kolektif), dengan sendirinya amat menghormati dan merayakan interaksi interdisiplin seni, merangkul dan mempertemukan tiga ranah taksonomi seni, baik seni yang bersifat visual (set dekor, properti pentas, kostum, rias, lampu), audio (musik dan tata suara), dan kinetik (gerak atau artikulasi gestural para pelaku/aktor, termasuk di dalamnya manifestasi seni peran/seni drama). Pada praktiknya, pemahaman tersebut tidak hanya berlaku dalam seni pertunjukan teater, namun juga berlaku pada seni pertunjukan lainnya secara umum. Maka dengan demikian, keterampilan tata rias panggung merupakan salah satu aspek penting dalam seni pertunjukan yang perlu dikembangkan secara memadai untuk memenuhi kebutuhan pencapaian artistik pada suatu pertunjukan.

Unit Kesenian Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UKM UNJ) merupakan organisasi mahasiswa bidang kesenian yang berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan seni di tingkat universitas. UKM UNJ menaungi lima cabang kesenian (subunit) yaitu Sastra Drama, Tari, Band, Sanggar Seni Rupa Rawamangun, dan Seni Suara. UKM UNJ merupakan organisasi yang aktif dalam berbagai kegiatan pertunjukan seni dan setiap tahunnya rutin menerima anggota baru yang secara umum belum memiliki keterampilan dasar, salah satunya keterampilan tata rias panggung.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan terhadap 10 anggota baru subunit Tari UKM UNJ angkatan 44 pada 16 Juni 2026, diperoleh informasi bahwa sebagian besar anggota belum pernah memperoleh pelatihan tata rias panggung dan masih mengalami kesulitan melakukan tata rias panggung, seperti menentukan *shade foundation*, melakukan *shading*, hingga penyesuaian rias terhadap pencahayaan panggung. Kondisi tersebut menyebabkan adanya kebutuhan pelatihan keterampilan tata rias panggung yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga secara aktif mampu menstimulasi praktik dan pemahaman peserta pelatihan sebagai pembekalan bagi mereka agar mampu mendukung kesiapan penampilan dalam pertunjukan.

Kondisi awal anggota baru UKM UNJ tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan memerlukan metode yang secara aktif mampu menstimulasi praktik dan pemahaman peserta. Urgensi penerapan metode ini didukung oleh temuan dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Kartikawati

(Lutfiati & Kes, 2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Tata Rias Panggung melalui Pelatihan pada Tim Paduan Suara Universitas Airlangga Surabaya” membuktikan bahwa kegiatan pelatihan efektif untuk meningkatkan keterampilan tata rias panggung pada pelaku seni pertunjukan nonprofesional. Lebih lanjut, penelitian oleh Hanna Wahyudi (Teknik et al., 2024) yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Tata Rias Wajah (Make Up) dalam Acara Cantik Bareng NET (NET TV) terhadap Keterampilan Tata Rias Wajah Sehari-Hari” menunjukkan efektivitas kegiatan pelatihan terhadap keterampilan tata rias peserta nonprofesional.

Kedua penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan yaitu telah membuktikan keberhasilan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan tata rias bagi peserta nonprofesional, namun terdapat celah yang bisa dikaji lebih lanjut. Mayoritas penelitian tersebut meneliti dampak pelatihan secara umum tanpa mengkaji metode pelatihan yang spesifik dan difokuskan pada rias wajah sehari-hari. Belum banyak kajian yang secara spesifik menguji efektivitas pelatihan berbasis simulasi di dalam lingkup organisasi kesenian mahasiswa. Berlandaskan pada perbedaan dan celah penelitian tersebut, maka kebaruan atau *novelty* dari penelitian ini ada pada kebutuhan untuk mengkaji metode pelatihan yang lebih terarah. Maka dengan begitu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelatihan berbasis simulasi berpengaruh terhadap keterampilan tata rias anggota subunit Tari Unit Kesenian Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Salah satu bentuk pelatihan yang sesuai untuk pelatihan tata rias panggung di subunit Tari adalah pelatihan berbasis simulasi. Pembelajaran berbasis simulasi menawarkan pembelajaran dengan perkiraan praktik, memungkinkan keterbatasan pembelajaran dalam situasi kehidupan nyata untuk diatasi, dan dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan yang kompleks (Chernikova et al., 2020). Pada dasarnya, langkah tersebut sudah diaplikasikan oleh UKM UNJ sebagai wadah dan fasilitator kegiatan kesenian bagi mahasiswa. UKM UNJ menyelenggarakan berbagai macam pelatihan keterampilan di tiap subunitnya, salah satunya yaitu pelatihan tata rias panggung.

Peningkatan keterampilan tata rias panggung pada dasarnya merupakan bidang yang tidak cukup jika hanya dipelajari secara teoretis. Pendekatan ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh David A. Kolb yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui pengalaman secara langsung. Menurut teori Kolb, pembelajaran yang ideal mencakup pengalaman konkret, dan eksperimen aktif. Pada konteks penelitian ini, penerapan pelatihan berbasis simulasi menjadi sangat relevan. Melalui simulasi, peserta dihadapkan pada kondisi yang menyerupai situasi belakang panggung (*backstage*) yang sesungguhnya. Proses pembelajaran melalui pengalaman langsung dalam simulasi ini secara teoretis menjembatani pemahaman konsep menjadi peningkatan keterampilan tata rias panggung secara nyata dan terukur.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan manual peserta didik, salah satunya banyak dilakukan pada bidang kesehatan dan pelatihan keterampilan umum. Namun, penelitian yang mengkaji mengenai penerapan pelatihan berbasis simulasi dalam pelatihan tata rias panggung pada organisasi seni mahasiswa masih sangat terbatas. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang mengimplementasikan *Simulation Based Learning* berbasis teori *experiential learning* Kolb untuk meningkatkan keterampilan *self-makeup* tata rias panggung khususnya pada anggota baru Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang belum memiliki pengalaman

dalam tata rias panggung. Maka dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pelatihan berbasis simulasi terhadap kemampuan tata rias panggung peserta pelatihan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan mode pelatihan tata rias panggung yang lebih efektif, khususnya dalam mendukung kesiapan anggota subunit Tari UKM UNJ dalam menghadapi kebutuhan tata rias pada kegiatan seni pertunjukan.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Kesenian Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Gedung G lantai 2, pada Juli 2026 dengan subjek anggota Subunit Tari UKM UNJ angkatan 44. Populasi penelitian berjumlah 30 orang dan seluruhnya ditetapkan sebagai sampel melalui teknik *total sampling*, dengan kriteria terdaftar sebagai anggota aktif, bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, serta mengikuti *pretest* dan *posttest*. Penelitian menggunakan metode *pre-experimental* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*, yaitu pengukuran keterampilan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan berbasis simulasi. Variabel bebas berupa pelatihan berbasis simulasi yang mengimplementasikan pendekatan *Experiential Learning* David Kolb melalui kegiatan demonstrasi, praktik *self-makeup*, simulasi dalam kondisi menyerupai *backstage*, pemberian umpan balik, refleksi, dan evaluasi. Rancangan operasional memuat tiga tahap pertemuan, sedangkan bagian prosedur menyatakan perlakuan difokuskan dalam dua pertemuan intensif. Variabel terikat berupa keterampilan tata rias panggung, yaitu kemampuan psikomotorik peserta dalam menghasilkan riasan dengan garis, dimensi, intensitas warna, dan karakter yang sesuai untuk kebutuhan pertunjukan.

Pengukuran keterampilan dilakukan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja berbentuk *rating scale* dengan skor 1–5 yang diadaptasi dari SKKNI dan mencakup aspek rias wajah, mata, bibir, keserasian hasil akhir, serta kesesuaian karakter. Penilaian dilakukan oleh tiga *rater*, yaitu dosen tata rias, praktisi tata rias panggung, dan pelatih tata rias panggung, sedangkan validitas isi instrumen diuji melalui *expert judgement* oleh dua validator dan dianalisis menggunakan indeks Aiken's V. Data dikumpulkan melalui tes praktik *self-makeup* pada tahap *pretest* dan *posttest*, observasi terstruktur, serta dokumentasi foto proses dan hasil riasan. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS, meliputi statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi, dilanjutkan dengan uji normalitas Shapiro–Wilk. Apabila data berdistribusi normal, hipotesis diuji menggunakan *Paired Sample T-Test*; apabila tidak normal, digunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai $H_0: \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$.

3. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Variabel Pengetahuan Kosmetika Tata Rias Wajah

Bagian ini mendeskripsikan hasil pengukuran keterampilan tata rias panggung 14 anggota subunit Tari UKM UNJ, baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa pelatihan simulasi. Ringkasan statistik deskriptif dari data tersebut disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Rata2	14	26.00	36.00	32.4643	2.99656
Posttest_Rata2	14	40.50	47.00	43.8571	1.62230
Valid N (listwise)	14				

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) yang mengikuti penelitian ini adalah sebanyak 14 orang. Hasil pengukuran keterampilan tata rias panggung sebelum diberikan pelatihan simulasi (*pretest*) menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 26,00 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 36,00. Nilai rata-rata (Mean) skor *pretest* responden adalah 32,46 dengan tingkat sebaran data atau simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 3,00.

Setelah responden diberikan perlakuan berupa pelatihan simulasi, hasil pengukuran akhir (*posttest*) menunjukkan adanya peningkatan. Nilai terendah (minimum) pada *posttest* naik menjadi 40,50 dan nilai tertinggi (maksimum) mencapai 47,00. Nilai rata-rata (Mean) keterampilan tata rias responden meningkat secara keseluruhan menjadi 43,86 dengan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 1,62. Secara deskriptif, terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 11,39 poin dari *pretest* ke *posttest*. Selain itu, penurunan nilai simpangan baku dari 3,00 ke 1,62 pada *posttest* mengindikasikan bahwa variasi sebaran kemampuan peserta mejadi lebih merata (homogen) setelah menerima pelatihan berbasis simulasi.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data keterampilan tata rias panggung dari sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS. Pemilihan uji Shapiro-Wilk didasarkan pada jumlah sampel penelitian yang kecil (<50), yaitu sebanyak 14 responden. Ringkasan hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Rata2	.158	14	.200*	.935	14	.356
Posttest_Rata2	.154	14	.200*	.969	14	.856

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ini adalah: jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pada tabel di atas, diperoleh pemaparan sebagai berikut:

- 1) Pada data hasil *pretest* keterampilan tata rias panggung, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,356. Karena nilai signifikansi $0,356 > 0,05$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi secara normal.

- 2) Pada data hasil *posttest* keterampilan tata rias panggung setelah diberikan perlakuan, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,856. Karena nilai signifikansi $0,856 > 0,05$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa data keterampilan tata rias panggung dari kedua pengukuran tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Maka dengan demikian, persyaratan asumsi normalitas data telah terpenuhi untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pelatihan berbasis simulasi terhadap keterampilan tata rias panggung anggota subunit Tari UKM UNJ.
- 2) H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pelatihan berbasis simulasi terhadap keterampilan tata rias panggung anggota subunit Tari UKM UNJ.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample T-Test* ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig. *2-tailed*) dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05:

- 1) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil pengujian *Paired Sample T-Test* selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Paired Sample Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_Rata2 - Posttest_Rata2	-11.39286	2.23760	.59802	-12.68481	-10.10090	-19.051	13	.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata selisih (Mean) antara *pretest* dan *posttest* sebesar -11,39. Tanda negatif pada nilai rata-rata selisih tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata keterampilan dari sebelum (*pretest*) ke sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa pelatihan berbasis simulasi. Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar -19,05 dengan *degrees of freedom* (df) sebesar 13.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) adalah $< 0,000$. Karena nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pelatihan berbasis simulasi terhadap keterampilan tata rias panggung anggota subunit Tari UKM UNJ.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penerapan pelatihan berbasis simulasi terhadap keterampilan tata rias panggung pada anggota subunit Tari UKM UNJ. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*, menunjukkan adanya perbedaan yang terbukti secara signifikan secara statistik

antara nilai sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan nilai sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pelatihan berbasis simulasi terhadap peningkatan keterampilan tata rias panggung peserta.

Keberhasilan metode ini juga tergambar secara jelas pada hasil analisis deskriptif. Sebelum diberikan pelatihan (*pretest*), rata-rata skor peserta hanya mencapai 32,46 dari skor maksimal 50. Namun, setelah diberikan perlakuan berupa pelatihan berbasis simulasi, rata-rata capaian keterampilan peserta pada *posttest* meningkat dengan signifikan menjadi 43,86. Di samping itu, tingkat sebaran data atau simpangan baku (*standard deviation*) peserta menurun dari 3,00 pada saat *pretest* menjadi 1,62 saat *posttest*. Penurunan nilai simpangan baku ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta dalam melakukan tata rias panggung menjadi jauh lebih merata (homogen) dan meminimalisasi ketimpangan keterampilan anggota subunit Tari UKM UNJ.

Signifikansi peningkatan keterampilan tata rias panggung ini tidak terlepas dari karakteristik metode simulasi. Pelatihan tata rias panggung merupakan pembelajaran keterampilan yang tidak sekadar mengandalkan pemahaman teoretis. Melalui simulasi, anggota subunit Tari diberikan ruang pengalaman langsung (*experiential learning*) yang menduplikasi kondisi nyata sebuah pertunjukan panggung. Praktik yang dilakukan secara berulang dalam simulasi ini terbukti efektif dalam membangun presisi dan pembiasaan gerak motorik halus (*muscle memory*) para peserta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejalan dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh David A. Kolb, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui pengalaman secara langsung, karena dalam penelitian ini peserta diajak untuk seolah-olah berada dalam situasi sebenarnya sehingga mempermudah pemahaman teknik secara praktis. Pada konteks seni pertunjukan, simulasi memberikan kesempatan bagi peserta untuk melakukan evaluasi diri dan koreksi langsung atas riasan yang dibuatnya sebelum benar-benar diaplikasikan pada hari pementasan.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi subunit Tari UKM UNJ. Pelatihan tata rias panggung berbasis simulasi tidak hanya terbukti secara empiris mampu menaikkan nilai unjuk kerja peserta, tetapi juga efektif dalam membangun kemandirian peserta dalam melakukan rias wajah panggung (*self-makeup*). Maka dengan demikian, metode simulasi ini layak untuk dijadikan sebagai standar pelatihan yang berkelanjutan bagi anggota-anggota baru pada masa mendatang guna memastikan efisiensi persiapan pementasan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pelatihan berbasis simulasi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan tata rias panggung anggota Subunit Tari UKM UNJ, yang ditunjukkan melalui hasil *Paired Sample T-Test* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara deskriptif, rata-rata keterampilan peserta meningkat sebesar 11,39 poin, dari 32,46 pada *pretest* menjadi 43,86 pada *posttest* dari skor maksimal 50. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi efektif dalam memberikan pengalaman praktik langsung yang dapat meningkatkan ketepatan dan

penguasaan teknik tata rias panggung. Oleh karena itu, metode ini dapat dipertimbangkan oleh UKM UNJ untuk diterapkan dalam pelatihan tata rias maupun bentuk pelatihan keterampilan lainnya, sementara anggota Subunit Tari disarankan untuk melakukan latihan secara berkelanjutan guna mempertahankan dan meningkatkan keterampilan yang telah diperoleh. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, membandingkan metode simulasi dengan metode pembelajaran lainnya, mengevaluasi retensi keterampilan dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta meningkatkan pengendalian terhadap prosedur penelitian untuk meminimalkan bias dan memperoleh hasil yang lebih akurat dan valid.

5. Daftar Pustaka

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142. doi: 10.1177/0013164485451012.
- Aprillia, R., Suryono, & Siregar, F. O. P. (2020). Pusat seni pertunjukan kontemporer di Manado: Arsitektur kontemporer. *Jurnal Arsitektur DASENG*, 9(2). doi: 10.35793/daseng.v9i2.34729.
- Auliyah, U. R., Mokhtar, S., & Aisyah, W. N. (2025). Pelaksanaan *simulation-based learning* dalam meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa Program Studi Profesi Dokter: *Literature review*. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 7141–7149. doi: 10.31004/prepotif.v9i3.49806.
- Chernikova, O., Heitzmann, N., Stadler, M., Holzberger, D., Seidel, T., & Fischer, F. (2020). Simulation-based learning in higher education: A meta-analysis. *Review of Educational Research*, 90(4), 499–541. doi: 10.3102/0034654320933544.
- Hidayatullah, R. (2017). *Pengantar seni pertunjukan Lampung*. Arttex.
- Kartikawati, M., & Lutfiati, D. (2019). Peningkatan keterampilan tata rias wajah panggung melalui pelatihan pada Tim Paduan Suara Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 8(1), 84–88. doi: 10.26740/jtr.v8n1.26966.
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2008). *Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP.248/MEN/XII/2008 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Kegiatan Lainnya Bidang Kecantikan Kulit*.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Shapiro, S. S., & Wilk, M. B. (1965). An analysis of variance test for normality—Complete samples. *Biometrika*, 52(3–4), 591–611. doi: 10.1093/biomet/52.3-4.591.
- Wahyudi, H., Supiani, T., & Atmanto, D. (2024). Pengaruh pelatihan tata rias wajah (*make up*) dalam acara Cantik Bareng NET (NET TV) terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 2(5), 832–849.